

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pertanian erat kaitannya dengan upaya yang dilakukan untuk pengembangan suatu wilayah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan pertanian dengan luas lahan pertanian di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2015 mencapai 68,46 persen dari luas daratan atau setara dengan 1.124.286 hektar, lahan perkebunan mendominasi lahan pertanian sebesar 26,86 persen (Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016).

Keberhasilan dalam pengembangan pertanian tersebut sangat ditentukan dengan kemampuan sumberdaya manusia sebagai pelaku pembangunan khususnya petani. Sebagai pelaku pembangunan, petani diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani. Upaya ini dilakukan melalui pendekatan kelompok untuk diberdayakan dalam suatu organisasi informal yaitu berupa kelompok tani.

Menurut Setiana (2005) kelompok tani merupakan sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya

kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (BPLPP 1990, *dalam* Mandassari 2014).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang kelompok tani dan gabungan kelompok tani mengungkapkan bahwa klasifikasi kemampuan kelompok tani dibagi ke dalam empat kategori yaitu: kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama. Keempat kelas ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki para petani tergolong kepada tingkatan kelas tersebut. Artinya tingkat keberdayaan yang dimiliki atas kegiatan pemberdayaan yang diberikan akan memberikan dampak terhadap tingkat kemampuan yang dimiliki anggota kelompok tani. Tingkat kemampuan kelompok tani dalam mencapai sebuah keberhasilan harus didukung oleh keaktifan anggota kelompok tani yang dimiliki.

Menurut Kustiari (2006) *dalam* Farid (2012), mengemukakan bahwa keaktifan dalam kelompok dapat dilihat dari tingkat kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan dan diskusi dalam kelompok tani. Kelompok tani sangat dipengaruhi oleh kerjasama yang terdapat dalam kelompok tersebut untuk mengembangkan kegiatan ataupun kesadaran untuk meningkatkan produktivitas usahatannya. Kelompok tani ini dibentuk dengan tujuan untuk mendapatkan hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok.

Keaktifan kelompok tani dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kepemimpinan seorang ketua kelompok. Keaktifan yang dihasilkan oleh suatu organisasi ataupun kelompok merupakan gambaran kepemilikan hasil yang diberikan oleh pemimpin yang mengolah organisasi atau kelompok tersebut. *Stakeholder* biasanya menjadikan kinerja atau keaktifan sebagai salah satu ukuran dalam mendukung pengambilan keputusan (Fahmi, 2012).

Kepemimpinan dalam kelompok tani mencakup gaya kepemimpinan seorang ketua dalam menjalankan dan mengelola kelompok tani untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, gaya kepemimpinan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor individual seorang pemimpin dan faktor kelompok. Faktor individual meliputi sikap toleransi seorang pemimpin, keuletannya, kesungguhan, ketenangan, keterarahan, sikap tanggap dan terampil

serta kecakapan dan keluwesannya. Sedangkan faktor kelompok meliputi tujuan kelompok dan struktur kelompok (Wiriadihardja, 1987 *dalam* Siddiq, 2014).

Kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin dalam kelompok tani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani dalam rangka meningkatkan kemampuan anggota kelompoknya. Kepemimpinan dimaksudkan sebagai kekuatan yang dinamis dalam memberikan motivasi dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Motivasi juga diperlukan untuk meningkatkan usahatani mereka yang dilakukan dalam kelompok tani.

Kurangnya motivasi anggota dalam sebuah kelompok akan menghambat tercapainya tujuan yang telah ditentukan serta tingkat keaktifan dari anggota kelompok tersebut. Motivasi diperlukan untuk mendorong anggota melakukan suatu kegiatan dengan hasil yang baik. Anggota yang mempunyai motivasi yang tinggi dapat terlihat dari usaha, hasil serta partisipasi anggota sesuai dengan tujuan yang dicapai. Motivasi anggota dalam sebuah kelompok dapat terlihat dalam kebutuhan yang dominan dari para anggota tersebut, baik kebutuhan fisiologis ataupun kebutuhan-kebutuhan lain.

Menurut Toha (2007) dalam memberikan petunjuk kepada anggota untuk mencapai tujuan kelompok dengan memotivasi anggota secara individu yang paling baik, karena masing-masing individu dalam melaksanakan aktivitas mempunyai tujuan sendiri-sendiri, untuk menyatukan tujuan tersebut pimpinan hendaknya memperhatikan dengan memotivasi agar aktivitas anggota tidak menyimpang jauh dengan tujuan kelompok. Dengan pemahaman akan tugas-tugas yang diemban, dan pemahaman karakteristik bawahannya, maka seorang pemimpin dapat memberikan pembinaan, dorongan serta motivasi kepada seluruh anggotanya dalam mencapai tujuan.

Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup menjanjikan untuk usaha pertanian, karena didukung oleh lahan pertanian yang masih tersedia dan belum tersentuh oleh kegiatan pertambangan serta pengembangan terbentuknya gabungan kelompok tani. Untuk mendapatkan gambaran tentang penyebaran kelompok tani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyebaran Kelompok Tani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat.

Nama Kelompok Tani	Tahun Pembentukan	Jumlah Anggota	Kelas Kemampuan			
			Pemula	Lanjut	Madya	Utama
Berkah	2006	25	-	√	-	-
Bukit Permai	2008	25	√	-	-	-
Air Tungkup	2008	25	√	-	-	-
Harapan Maju	2008	25	√	-	-	-
Air Sampang	2008	25	√	-	-	-
Semoga Sejahtera	2008	25	√	-	-	-
Chelsie	2008	25	√	-	-	-
Lisum Jaya	2007	25	√	-	-	-
Sepakat Maju	2007	25	-	√	-	-
Alur Sabar	2008	25	√	-	-	-
Mekar Jaya	2008	25	√	-	-	-
Lalang Jaya	2008	25	√	-	-	-
JUMLAH		300	10	2	-	-

Sumber : Kantor Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bangka, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kelompok tani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat ada 12 kelompok tani dengan jumlah anggota masing-masing sebanyak 25 orang. Diantara kelompok tani yang berada pada tingkat kemampuan lanjut ada dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Berkah dan Kelompok Tani Sepakat Maju, sedangkan 10 kelompok tani diantaranya berada pada tingkat kemampuan pemula. Tingkat kemampuan suatu kelompok menunjukkan tingkat pencapaian tujuan kelompok yang didukung oleh tingkat keaktifan anggota kelompok tersebut.

Keberadaan kelompok tani tidak secara langsung mendorong peningkatan hasil pertanian jika anggota kelompok taninya tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh kelompok tani. Diduga keaktifan anggota dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan motivasi dari kelompok tani kepada anggota kelompok. Sedangkan untuk mencapai suatu keberhasilan kelompok tani harus didukung oleh anggota kelompok yang aktif, adanya pemimpin sebagai

penggerak atau pengarah bagi kegiatan kelompok tani serta memiliki motivasi yang tinggi agar tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua kelompok tani dan menganalisis pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap keaktifan anggota kelompok tani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua Kelompok Tani Berkah dan Kelompok Tani Lalang Jaya di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat?
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap keaktifan anggota kelompok tani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua Kelompok Tani Berkah dan Kelompok Tani Lalang Jaya di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat
2. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap keaktifan anggota kelompok tani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat

D. Kegunaan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap keaktifan anggota kelompok tani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat.
2. Bagi pembaca, penulisan ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan yang hubungannya dengan kepemimpinan, motivasi dan keaktifan kelompok tani.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemimpin gabungan kelompok tani serta dapat memberi motivasi bagi anggota untuk meningkatkan keaktifan anggota kelompok tani di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat.

